

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN INTERNAL**



FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA

TIM PENGUSUL:

Ketua : Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak (NIDN:0302068004)

**Universitas Esa Unggul Jakarta
Januari, 2020**

DAFTAR ISI

	Halaman
1. Daftar Isi.....	iii
2. Ringkasan	iv
3. Bab 1 Pendahuluan	1
4. Bab 2 Tinjauan Pustaka	9
5. Bab 3 Metode Penelitian	20
6. Bab 4 Biaya dan Jadwal Penelitian	28
7. Bab 5 Hasil yang Dicapai.....	29
10.Bab 6 Kesimpulan dan Saran.....	39
Daftar Pustaka	41

LAMPIRAN

1. Susunan Organisasi Tim Penelitian/Pelaksana dan Pembagian Tugas.....	43
2. Biodata Peneliti	44

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui baik secara parsial maupun simultan apakah faktor-faktor yang diwakili dengan *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *purposive sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan. Populasi dari penelitian ini sebanyak 23 perusahaan, sampel penelitian ini sebanyak 57 data laporan keuangan yang terdiri dari periode 2015-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Keywords : *Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Net Profit Margin, Pertumbuhan Laba*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Informasi Laporan Keuangan diutuhkan oleh setiap perusahaan. Laporan keuangan mempunyai peran yang sangat penting di dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dan dapat melaksanakan kegiatan operasional dengan baik merupakan perusahaan yang sehat. Suatu perusahaan umumnya didirikan bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal supaya kelangsungan usaha perusahaan dapat dipertahankan dan berkembang dengan baik.

Perusahaan yang sehat dapat menghasilkan laba yang besar. Faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan laba perusahaan, terdapat pada komponen-komponen dalam laporan keuangan, seperti penjualan, harga pokok penjualan, beban operasi, pajak penghasilan serta harga inflasi. Selain laba, pergerakan pertumbuhan laba tiap periode suatu perusahaan merupakan hal yang sama pentingnya dalam mempengaruhi keputusan investasi oleh investor, karena investor biasanya berinvestasi dalam jangka waktu yang panjang, sehingga perkembangan kinerja perusahaan dapat tercermin pada pertumbuhan labanya.

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya merupakan pertumbuhan laba. Laba suatu perusahaan yang diperoleh setiap periode diharapkan akan mengalami peningkatan. Laba dikatakan bertumbuh, apabila laba tersebut mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena itu laba merupakan salah satu ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat membantu pelaku bisnis, pemerintah, dan pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai laporan keuangan perusahaan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laporan keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Adapun rasio yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan ritel dalam penelitian ini yaitu Rasio Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio Aktivitas diukur dengan *Inventory Turnover* (ITO), Rasio Profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM).

Pengertian *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Apabila variabel *Debt to Equity Ratio* tinggi, menunjukkan tidak adanya efisiensi dari perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan. Akibatnya perusahaan akan

mempengaruhi pertumbuhan labanya, dimana perusahaan harus membayar beban bunga yang ditimbulkan. Secara teori *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, karena jika *Debt to Equity Ratio* meningkat akan menyebabkan berkurangnya laba yang diperoleh perusahaan hal ini disebabkan oleh tingginya beban bunga yang harus dibayar dan membuat laba yang diperoleh akan turun serta berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada tahun tersebut. Begitu pun sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* menurun atau rendah maka modal yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada hutangnya. Jika hutang yang dimiliki perusahaan rendah maka beban bunga akan rendah juga sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan tinggi dan berdampak baik pada pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

Secara teori *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba karena semakin cepat perputaran persediaan maka efektifitas perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan baik sehingga persediaan dapat meningkatkan aktivitas operasional terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Sebaliknya jika perputaran persediaan semakin lambat maka menandakan ketidakmampuan perusahaan tersebut dalam memaksimalkan persediaan yang ada untuk meningkatkan laba perusahaan. *Inventory Turnover* mengukur seberapa banyak dana yang tertanam dalam persediaan dapat berputar dalam suatu periode. Semakin cepat *Inventory Turnover* berarti semakin baik karena perusahaan telah bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan penjualan sehingga mengakibatkan bertambahnya pendapatan atau memperoleh laba.

Pengertian *Net Profit Margin* (NPM) merupakan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan dilakukan. Secara teori *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien, dan tentunya hal ini akan menarik minat para investasi untuk menanamkan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Jika *Net Profit Margin* suatu perusahaan tinggi, maka laba bersih dari hasil penjualan suatu perusahaan tinggi sehingga perusahaan akan mengalami peningkatan laba pada tahun tersebut.

Seperti yang dialami oleh pengelola peritel Alfamart dan Alfamidi yang perolehan labanya menurun dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 50,09 %. Padahal penjualan yang terjadi pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 9,55% dari penjualan tahun 2016. Begitu juga dengan PT. Supra Boga Lestari, Tbk (RANC) yang penjualannya mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 5,82% sedangkan laba yang diperoleh tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 3,56%. Di tahun 2017 terdapat beberapa perusahaan ritel lainnya juga yang mengalami penurunan laba namun penjualannya mengalami peningkatan seperti PT. Midi Utama, Tbk (MIDI), PT. Matahari Departemen Store, Tbk (LPPF), dan PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk (TELE).

Berdasarkan informasi yang terdapat di katadata.co.id (2018) yang mengutip dari data Badan Pusat Statistik, konsumsi masyarakat pada 2017 tumbuh 4,97% lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 5,01%. Hal di atas terjadi dikarenakan naik turunnya daya beli masyarakat terefleksi dari kinerja emiten di pasar modal. Meski

belanja masyarakat tidak sepenuhnya terefleksi, tetapi kinerja emiten ini memberikan sedikit gambaran tentang pola konsumen. Faktor lain adanya peningkatan beban pendapatan membuat laba perusahaan ritel turun dari tahun sebelumnya.

Berikut data-data dalam perusahaan ritel yang akan diteliti pada penelitian ini:

Tabel 1.1

Data Penjualan, Laba dan Pertumbuhan Laba Tahun 2015-2017 Perusahaan Ritel

No	Nama	Tahun	Penjualan	Lab	Pertumbuha
			Dalam jutaan	Dalam jutaan	n %
1	Sumber Alfaria Tirjaya, Tbk.	2015	48.265.45	451.08	-15
		2016	56.107.05	601.58	33
		2017	61.464.90	300.27	-50
2	Supra Boga Lestari, Tbk. (RANC)	2015	1.915.69	-	-213
		2016	2.063.982,0	40.728,	-337
		2017	2.189.573,7	39.277,1	-4
3	Midi Utama Indonesia, Tbk. (MIDI)	2015	7.171.90	140.51	-4
		2016	8.493.11	196.04	40
		2017	9.767.59	102.81	-48
4	Matahari Departemen Store, Tbk. (LPPF)	2015	9.006.89	1.780.84	25
		2016	9.897.04	2.019.70	13
		2017	10.023.96	1.907.07	-6
5	Tiphone Mobile Indonesia, Tbk. (TELE)	2015	22.039.66	370.35	19
		2016	27.310.05	468.18	26
		2017	27.914.33	417.59	-11

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat data penjualan, laba, dan pertumbuhan laba dari beberapa perusahaan ritel seperti: PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (AMRT), PT. Matahari Departemen Store, Tbk (LPPF), PT.Midi Utama, Tbk (MIDI), PT. Supra Boga Lestari, Tbk (RANC), dan PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk (TELE) dari tahun 2015 sampai 2017. Berdasarkan data penjualan dalam Tabel 1.1 terlihat bahwa penjualan tahun 2017 mengalami peningkatan dari penjualan di tahun 2016, namun laba yang diperoleh mengalami hal sebaliknya yaitu mengalami penurunan di tahun 2017 tersebut. Dalam data Tabel 1.1 terlihat pertumbuhan laba tahun 2015 sampai 2017 berfluktuatif, terjadi peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 kecuali PT. Matahari Departemen Store, Tbk (LPPF) dan PT. Supra Boga Lestari, Tbk (RANC), namun terlihat terjadi penurunan pada tahun 2017 kecuali PT. Supra Boga Lestari, Tbk (RANC). Semakin tinggi aktivitas penjualan yang ada, maka akan semakin besar laba yang diperoleh pada periode tersebut dan sebaliknya, jika aktivitas penjualan rendah maka akan semakin rendah laba yang akan diperoleh.

Tabel 1.2

Data *Debt to Equity Ratio* Tahun 2015-2017 Perusahaan Ritel

No	Nama	Tahun	<i>Debt To</i>	Pertumbuhan
			%	%
1	Sumber Alfaria Tirjaya, (AMRT) Tbk.	2015	221	-15
		2016	279	33
		2017	329	-50
2	Matahari Departemen Store, Tbk. (LPPF)	2015	252	25
		2016	162	13
		2017	133	-6
3	Midi Utama Indonesia, Tbk.	2015	339	-4
		2016	376	40
		2017	429	-48
4	Supra Boga Lestari, Tbk. (RANC)	2015	87	-213
		2016	68	-337
		2017	76	-4
5	Tiphone Mobile Indonesia, Tbk. (TELE)	2015	153	19
		2016	156	26
		2017	147	-11

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat *Debt to Equity Ratio* yang berfluktuasi. *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (AMRT) dan PT. Midi Utama, Tbk (MIDI) mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan PT. Matahari Departemen Store, Tbk (LPPF) mengalami penurunan setiap tahunnya.

Pada tahun 2017, PT. Matahari Departemen Store, Tbk (LPPF) dan PT. Supra Boga Lestari, Tbk (RANC), dan PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk (TELE) terdapat ketidaksesuaian teori antara *Debt to Equity Ratio* dengan pertumbuhan laba dimana dalam Tabel 1.3 tersebut menunjukkan nilai dari *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan laba berpengaruh positif. Dimana PT. Matahari Departemen Store, Tbk (LPPF) dan PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk (TELE) pada Tabel

1.2 diatas menunjukkan nilai dari *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan laba mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Begitu juga dengan PT. Supra Boga Lestari, Tbk (RANC) pada Tabel 1.3 diatas menunjukkan nilai dari *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan laba mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada teorinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Dari data Tabel 1.2 di atas yang menunjukkan kesesuaian teori *Debt to Equity Ratio* dengan pertumbuhan laba pada tahun 2017 tersebut adalah PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (AMRT) dan PT. Midi Utama, Tbk (MIDI), karena pada tahun tersebut nilai dari *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan namun pertumbuhan labanya mengalami penurunan.

Tabel 1.3

Data *Inventory Turnover* Tahun 2015-2017 Perusahaan Ritel

No	Nama	Tahun	<i>Inventory Turnover</i>	Pertumbuhan
			X	%
1	Sumber Alfaria Tirjaya, Tbk. (AMRT)	2015	10.3	-15
		2016	10.5	33
		2017	9.46	-50
2	Matahari Departemen Store, Tbk. (LPPF)	2015	9.18	25
		2016	9.88	13
		2017	10.0	-6
3	Midi Utama Indonesia, Tbk.	2015	9.57	-4
		2016	9.81	40
		2017	9.28	-48
4	Supra Boga Lestari, Tbk. (RANC)	2015	10.0	-213
		2016	10.1	-337
		2017	9.75	-4
5	Tiphone Mobile Indonesia, Tbk. (TELE)	2015	15.5	19
		2016	11.3	26
		2017	8.64	-11

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat *Inventory Turnover* dari perusahaan diatas mengalami fluktuasi. PT. Matahari Departemen Store, Tbk (LPPF) dan PT. Supra Boga Lestari, Tbk (RANC) mengalami peningkatan *Inventory Turnover* pada tahun 2016 namun dalam tahun yang sama perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan laba. Begitu juga dengan PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk (TELE) pada tahun 2016 mengalami penurunan *Inventory Turnover* namun di tahun yang sama adanya peningkatan dalam pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dan prakteknya. Dimana secara teori *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Jika *Inventory Turnover* mengalami peningkatan seharusnya laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut dapat terlihat pada dua perusahaan lainnya, karena nilai *Inventory Turnover* mengalami peningkatan seperti nilai dalam pertumbuhan labanya.

Tabel 1.4

Data *Net Profit Margin* Tahun 2015-2017 Perusahaan Ritel

No	Nama	Tahun	<i>Net Profit Margin</i>	Pertumbuhan
			%	%
1	Sumber Alfaria Tirjaya, (AMRT) Tbk.	2015	0.93	-15
		2016	1.07	33
		2017	0.49	-50
2	Matahari Departemen Store, Tbk. (LPPF)	2015	19.7	25
		2016	20.4	13
		2017	19.0	-6
3	Midi Utama Indonesia, Tbk.	2015	1.96	-4
		2016	2.31	40
		2017	1.05	-48
4	Supra Boga Lestari, Tbk. (RANC)	2015	-	-213
		2016	1.97	-337
		2017	1.79	-4
5	Tiphone Mobile Indonesia, Tbk. (TELE)	2015	1.68	19
		2016	1.71	26
		2017	1.50	-11

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat *Net Profit Margin* dari kelima perusahaan di atas mengalami fluktuasi selama tiga tahun tersebut. PT. Matahari Departemen Store, Tbk (LPPF) dan PT. Supra Boga Lestari, Tbk (RANC) mengalami peningkatan *Net Profit Margin* pada tahun 2016 namun dalam tahun yang sama perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dan prakteknya. Dimana secara teori *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Jika *Net Profit Margin* suatu perusahaan tinggi, maka laba bersih dari hasil penjualan akan tinggi. Hal tersebut akan berdampak baik pada pertumbuhan perusahaan sehingga akan meningkatkan laba pada tahun tersebut. Hal tersebut dapat terlihat pada ke tiga perusahaan lainnya, karena nilai *Net Profit Margin* mengalami peningkatan seperti nilai dalam pertumbuhan labanya.

Perusahaan ritel memiliki peranan penting di dalam masyarakat yang erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sehingga masyarakat dengan mudah dapat memilih, membeli produk yang dibutuhkan dan diinginkan karena barang yang dijual oleh perusahaan ritel ialah barang-barang *consumer goods*. Tujuan dari bisnis ritel sendiri adalah mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya sehingga diperlukan pengelolaan yang baik sehingga dapat menjamin kelangsungan bisnis ritel. Namun pada kenyataannya beberapa analisis mengatakan saat ini sektor ritel mengalami kelesuan karena daya beli masyarakat menurun dan ada juga pendapat yang mengatakan adanya perubahan cara berbelanja masyarakat dari *offline* ke *online* serta faktor lainnya yaitu peningkatan beban operasional sehingga membuat perolehan laba perusahaan menjadi mengalami penurunan.

Motivasi penelitian berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan masih terdapat fenomena yang terjadi di perusahaan ritel di Indonesia sehingga pertumbuhan laba perusahaan tersebut lambat bahkan memperoleh penurunan laba. Berdasarkan penjelasan sebelumnya,

menjadi alasan penulis untuk menguji variabel tersebut didalam penelitian dengan judul “**Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**”. Dalam penelitian ini Rasio Solvabilitas diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*, Rasio Aktivitas diwakili oleh *Inventory Turnover*, Rasio Profitabilitas diwakili oleh *Net Profit Margin*.

1.2. Identifikasi Masalah

Atas uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat perusahaan ritel yang mengalami penurunan perolehan laba dari tahun 2016 ke tahun 2017, padahal penjualan yang terjadi pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari penjualan tahun 2016.
2. *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan ritel mengalami fluktuasi, dan terdapat *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan laba yang mengalami peningkatan dalam periode yang sama di beberapa perusahaan ritel tersebut.
3. *Inventory Turn Over* pada perusahaan ritel mengalami fluktuasi, dan terdapat *Inventory Turnover* yang mengalami penurunan tetapi pertumbuhan laba mengalami peningkatan dalam periode yang sama di beberapa perusahaan ritel tersebut.
4. *Net Profit Margin* pada perusahaan ritel mengalami fluktuasi, dan terdapat *Net Profit Margin* yang mengalami peningkatan tetapi pertumbuhan laba mengalami penurunan dalam periode yang sama di beberapa perusahaan ritel tersebut.

1.3. Pembatasan Masalah

Berikut adalah pembatasan masalah yang ada didalam penelitian ini :

- 1) Penelitian ini hanya menganalisa pengaruh dari *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.
- 2) Penelitian ini hanya meneliti data laporan keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017.

1.4. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah secara simultan *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Net profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba?
2. Apakah secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah secara parsial *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah secara simultan *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah secara parsial *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba
4. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja perusahaan yang berkaitan dengan pertimbangan perusahaan dalam menentukan pertumbuhan laba.
2. Bagi Investor
Sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Sebab, tingkat *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* serta pertumbuhan laba dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi karena mengukur kinerja perusahaan atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya untuk topik yang berkaitan dengan pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Agency theory (teori keagenan) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai prinsipal membangun sebuah kontrak kerjasama yang disebut dengan "*nexus of contract*", kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*), Fahmi (2014). Hubungan kontrak kerja sama tersebut berupa pemberian wewenang oleh *principal* kepada *agent* untuk bekerja demi pencapaian tujuan *principal*. Manager diangkat oleh pemilik untuk menjalankan operasional perusahaan karena pemegang saham memiliki keterbatasan dalam mengelola perusahaan. Namun, manager seringkali melakukan manipulasi saat melaporkan kondisi perusahaan kepada pemegang saham agar tujuannya dapat tercapai.

Kondisi perusahaan yang dilaporkan oleh manager tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi atau tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan karena perbedaan informasi yang dimiliki oleh manager dan pemegang saham. Pemegang saham menilai kinerja berdasarkan kemampuan manager dalam menghasilkan laba perusahaan. Sebaliknya, manager berusaha memenuhi tuntutan pemegang saham untuk menghasilkan laba yang maksimal agar mendapatkan kompensasi atau insentif yang diinginkan. Perbedaan kepentingan ini akan menimbulkan konflik yang disebut *agency conflict* yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan sengaja, seperti:

- a. Melaporkan hasil penjualan dengan peningkatan yang tidak terlalu tinggi.
- b. Melaporkan kepada pihak *principal* bahwa dibutuhkan dana tambahan untuk pekerjaan yang harus diselesaikan.
- c. Melakukan *income smoothing*, dengan melaporkan pendapatan tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

2.1.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.1 tahun 2018 laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan ini juga bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

- a. Investor, laporan keuangan bermanfaat sebagai informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut serta menilai kemampuan entitas untuk membayar deviden

- b. Karyawan, laporan keuangan bermanfaat sebagai bahan informasi mengenai profitabilitas dan stabilitas perusahaan untuk menilai apakah perusahaan mampu memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi pinjaman, laporan keuangan bermanfaat untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pemasok dan kreditor, laporan keuangan bermanfaat sebagai informasi untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- e. Konsumen, laporan keuangan bermanfaat sebagai informasi kelangsungan hidup perusahaan.
- f. Pemerintah, laporan keuangan bermanfaat untuk informasi aktivitas entitas dan juga sebagai dasar penetapan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik nasional.
- g. Masyarakat, laporan keuangan bermanfaat dalam berbagai cara salah satunya, secara tidak langsung berkontribusi pada perekonomian nasional dan berkontribusi dalam penyediaan informasi perkembangan perusahaan.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

a. Laporan posisi keuangan

Laporan ini biasa disebut neraca, yang memuat informasi sistematis tentang posisi asset, kewajiban dan modal perusahaan pada periode tertentu (Hery, 2015). Tujuan dari laporan adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Dengan menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham.

b. Laporan laba rugi komperhensif

Laporan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai keberhasilan perusahaan mendapatkan laba/kegagalan perusahaan karena mengalami rugi di periode tertentu.

Menurut Kasmir (2014) komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi komprehensif, yaitu:

- Penjualan
- Harga Pokok Penjualan (HPP)
- Laba kotor; Biaya operasi (biaya penjualan, biaya sewa, biaya administrasi)
- Laba kotor operasional
- Penyusutan
- Pendapatan lainnya
- Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*)
- Biaya bunga (bunga wesel, bunga bank, bunga hipotek, bunga obligasi, dan lain sebagainya)
- Laba sebelum pajak atau EBT (*Earning Before Tax*)
- Pajak
- Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (*Earning After Interest and*

Tax)

- Laba perlembar saham (*EarningPerShare*).

Lewat laporan laba rugi komprehensif, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Lewat laporan laba rugi komprehensif, kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur. Serta penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba rugi komprehensif (Hery, 2015).

- c. Laporan perubahan ekuitas

Menurut Wahyudiono (2014) laporan perubahan ekuitas sering kali dipandang sebagai penghubung antara laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Laporan ini dipersiapkan setelah laporan laba rugi komprehensif. Peralannya, pencapaian laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan dalam laporan perubahan ekuitas. Di sisi lain, laporan perubahan ekuitas pemilik dibuat sebelum mempersiapkan laporan posisi keuangan. Hal ini dilakukan karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan di neraca.

- d. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang atau kas perusahaan (Wahyudiono, 2014). Sumber dan penggunaan kas berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan.

- e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan (Kasmir, 2014).

2.1.3. Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja keuangan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi. Menurut Halim dan Supomo dalam Djamilu[14], ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan yaitu biaya, harga jual dan volume penjualan atau produksi.

Menurut Lailan Paradiba (2015), laba adalah item laporan keuangan mendasar dan penting yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Laba kotor adalah selisih positif antara penjualan dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan.
- 2) Laba usaha (operasi) adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.
- 3) Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
- 4) Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak.

2.1.4. Pertumbuhan Laba

Setiap perusahaan di setiap periode laba yang diharapkan akan mengalami peningkatan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode selanjutnya. Pertumbuhan laba merupakan peningkatan presentase dari tahun sebelumnya ke tahun saat ini. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya (Rachmawati dan Handayani, 2014).

Menurut Priono (2013), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. **Besarnya Perusahaan**
Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba diharapkan semakin tinggi.
2. **Umur Perusahaan**
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. **Tingkat Leverage**
Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi data sehingga mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. **Tingkat Penjualan**
Tingkat penjualan di masa lalu yang semakin tinggi membuat pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. **Perubahan Laba Masa Lalu**
Perubahan laba di masa lalu jika semakin besar, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa yang akan datang.

2.1.5. Rasio Keuangan

Dari Rasio keuangan dapat dilihat dalam laporan keuangan, hal ini dapat membantu pelaku bisnis, pemerintah dan pemakai laporan keuangan dalam menilai laporan keuangan perusahaan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada di antara laporan keuangan. Menurut Fahmi (2014) rasio keuangan atau finansial rasio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai.

2.1.5.1. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014), rasio solvabilitas atau disebut juga rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas yaitu:

- a. *Debt to Total Asset Ratio*
Debt to Total Asset Ratio atau Rasio Utang terhadap Aset adalah rasio menggambarkan seberapa besar aset yang dibiayai oleh utang. *Debt to*
- b. *Debt to Equity Ratio*
Debt to Equity Ratio atau Rasio Utang terhadap Modal adalah rasio yang menggambarkan seberapa porsi utang dalam modal.
- c. *Time Interest Earned Ratio*
Time Interest Earned Ratio atau Rasio Kelipatan Bunga yang dihasilkan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan utang.
- d. *Long Term Debt to Equity Ratio*
Long Term Debt to Equity Ratio atau Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal adalah rasio yang menggambarkan porsi utang jangka panjang terhadap modal. *Long Term Debt to Equity Ratio* dihitung dengan cara:

2.1.5.2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dll) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2014). Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio aktivitas yaitu:

- a. *Account Receivable Turnover Ratio*
Account Receivable Turnover Ratio atau Rasio Perputaran Piutang adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola dana berbentuk piutang dalam satu periode (Rudianto, 2013).
- b. *Total Asset Turnover Ratio*
Total Asset Turnover Ratio atau Rasio Perputaran Aset adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dari harta yang ada.
- c. *Inventory Turnover Ratio*
Inventory Turnover Ratio atau Rasio Perputaran Persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang sehingga akhirnya terjual (Hery, 2015).
- d. *Working Capital Turnover Ratio*
Working Capital Turnover Ratio atau Rasio Perputaran Modal Kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang

dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Hery, 2015).

e. *Fixed Asset Turnover Ratio*

Fixed Asset Turnover Ratio atau Rasio Perputara Aktiva Tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana dalam aktiva tetap berputar untuk menghasilkan penjualan.

2.1.5.4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau disebut juga rasio rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2014). Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio profitabilitas yaitu:

a. *Gross Profit Margin Ratio*

Gross Profit Margin Ratio atau Rasio Marjin Laba Kotor adalah rasio yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari penjualan produknya (Rudianto, 2013).

b. *Net Profit Margin Ratio*

Net Profit Margin Ratio atau Rasio Marjin Laba Bersih hampir sama dengan *Gross Profit Margin* tetapi *Net Profit Margin* menggunakan laba bersih setelah pajak yang menjadi pembandingnya.

c. *Return on Investment Ratio*

Return on Investment Ratio atau Rasio Perputaran Harta adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari setiap asset yang ada.

d. *Return on Equity Ratio*

Return on Equity Ratio atau Rasio Perputaran Modal hampir sama dengan *Return on Investment Ratio* tetapi *Return on Equity Ratio* menggunakan instrument modal sebagai pembanding dalam menghasilkan keuntungan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Hasil Penelitian
1	Tri Wahyuni, Sri Ayem, Suyanto (2017)	Pengaruh <i>quick ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>inventory turnover</i> dan <i>net profit margin</i> terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015	<u>Independen:</u> QR, DER, ITO, NPM <u>Dependen:</u> Pertumbuhan Laba	- QR, DER, ITO, NPM secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. - QR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba - DER tidak berpengaruh
2	Sayekti & Sumarno Dwi Saputra (2015)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	<u>Independen:</u> CR, DER, NPM, ROA, dan <i>Price Earning Ratio</i> <u>Dependen:</u> Pertumbuhan Laba	- CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba - DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba - NPM berpengaruh

3	Elly Julianti (2014)	Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>net profit margin</i> dan <i>return on equity</i> terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan <i>property & real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2010-2013	<p><u>Independen:</u> CR, DER, TATO, NPM dan ROE</p> <p><u>Dependen:</u> Pertumbuhan Laba</p>	<p>- CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba</p> <p>- DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba</p> <p>- TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba</p> <p>- NPM</p>
4	Yuslinda Nasution (2017)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016	<p><u>Independen:</u> CR, DER, TATO, <i>Earning Power</i>.</p> <p><u>Dependen:</u> Pertumbuhan Laba</p>	<p>- CR, DER, TATO, dan <i>Earning Power</i> secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>- CR secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>- DER secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>- TATO secara</p>
5	Gunawan, Ade & Wahyuni (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia	<p><u>Independen:</u> TATO, FATO, ITO, CR, DAR dan DER</p> <p><u>Dependen:</u> Pertumbuhan Laba</p>	<p>- TATO, FATO, ITO, CR, DAR, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba</p> <p>- TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba</p> <p>- FATO secara</p>

				berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba - CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba - DAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
--	--	--	--	---

2.3. Hubungan Antar variabel

2.3.1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba Secara Simultan.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan, dan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan kewajiban. *Debt to Equity Ratio* yang rendah berarti semakin sedikit penggunaan hutang perusahaan serta semakin kecil beban bunga dari hutang atau kewajiban yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat begitu sebaliknya.

Inventory turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. *Inventory turnover* (perputaran persediaan) yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Jika perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan tinggi maka dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan sehingga memungkinkan menjadi faktor dalam meningkatnya pertumbuhan laba.

Net Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan perolehan pendapatan bersih perusahaan dari hasil total penjualan bersihnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran, dan keuangannya. Laba yang meningkat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Oleh karena itu apabila perusahaan memiliki *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* yang tinggi maka bisa dikatakan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang likuid dan menguntungkan, karena perusahaan mampu mengelola aset lancar yang berupa persediaan yang akan mempengaruhi tingginya tingkat penjualan dan tingginya perolehan laba perusahaan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan *Debt to Equity Ratio*, yang mana jika *Debt to Equity Ratio* makin tinggi maka perusahaan akan menanggung risiko yang tinggi pula

berupa beban bunga yang berasal dari hutang atau kewajibannya. Hal tersebut akan mempengaruhi rendahnya laba yang akan diperoleh perusahaan.

2.3.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Secara Parsial.

Rasio Utang terhadap Modal adalah rasio yang menggambarkan seberapa porsi utang dalam modal. *Debt to Equity Ratio* yang rendah berarti semakin sedikit penggunaan hutang perusahaan serta semakin kecil beban bunga dari hutang atau kewajiban yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat. Sedangkan, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan sehingga akan membebani perusahaan pada biaya bunga yang tinggi, yang harus di bayar oleh perusahaan dan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.3.3. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba Secara Parsial.

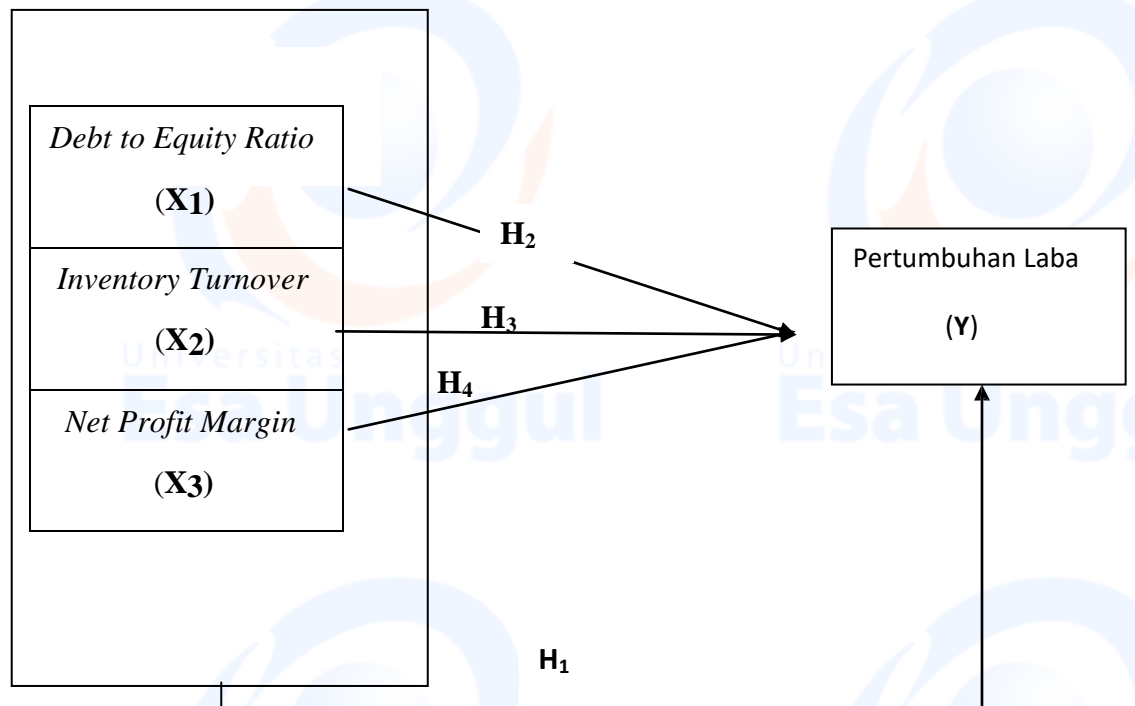
Inventory turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. *Inventory turnover* (perputaran persediaan) yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Semakin banyak persediaan yang berputar dalam suatu periode, maka secara tidak langsung total penjualan juga akan meningkat, seiring dengan peningkatan tersebut maka akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan laba yang dihasilkan. Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan bahwa *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.3.4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba Secara Parsial.

Net Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan perolehan pendapatan bersih perusahaan dari hasil total penjualan bersihnya. NPM yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan/laba yang besar atau tinggi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran, dan keuangannya. Laba yang meningkat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dapat bekerja dengan baik. Kesimpulannya bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

2.4. Model Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka model penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Penelitian

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan, adalah sebagai berikut:

H₁: *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara simultan.

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

H₃: *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

H₄: *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan kegiatan penelitian yang berusaha mencari informasi tentang mengapa terjadi hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Pada penelitian ini metode kausalitas digunakan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari BEI atau www.idx.co.id. Sedangkan data yang digunakan penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2015-2017 pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berasal dari dokumentasi perusahaan, berupa laporan keuangan perusahaan ritel dari tahun 2015-2017 yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan membaca literatur, jurnal serta teori yang ada untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2015 sampai dengan 2017 yang berjumlah:

1. Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sebanyak 20 perusahaan
2. Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sebanyak 21 perusahaan
3. Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sebanyak 23 perusahaan

Total perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 64 data laporan keuangan perusahaan ritel.

3.3.2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan ritel yang terdaftar di BEI dan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini adalah data sampel dari perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 secara konsisten yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sebanyak 19 perusahaan.
2. Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sebanyak 19 perusahaan.
3. Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sebanyak 19 perusahaan.

Jumlah sampel penelitian adalah 19 Perusahaan ritel selama 3 tahun sehingga total data penelitian adalah 57 data. Dari 23 populasi 4 diantaranya tidak memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menggunakan data berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internet, penelusuran dokumen, atau publikasi informasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

1. Perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 secara konsisten.
2. Perusahaan ritel yang menerbitkan laporan keuangan periode 2015-2017 secara konsisten.

3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu: variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Berikut ini adalah penjelasan masing-masing variabel, yaitu:

3.5.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif terhadap variabel dependennya. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari :

3.5.1.1. Debt to Equity Ratio (X_1)

Rasio Utang atau *Debt to Equity Ratio* terhadap Modal adalah rasio yang

menggambarkan seberapa besar utang dalam modal. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* berarti semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang, hal ini sangat aman jika kreditur memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki *Debt to Equity Ratio* rendah. Sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* tinggi berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan cara:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3.5.1.2. Inventory Turnover (X_2)

Inventory turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. *Inventory turnover* (perputaran persediaan) yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. *Inventory turnover* dihitung dengan cara:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

3.5.1.3. Net Profit Margin (X_3)

Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya. Hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat. *Net Profit Margin* dihitung dengan cara:

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3.5.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Informasi laba digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada. Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak, pertumbuhan laba tersebut diukur berdasarkan selisih antara laba tahun sekarang dikurangi laba tahun sebelumnya dibagi laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang digunakan adalah pertumbuhan laba pada

tahun 2015-2017. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

Keterangan :

Laba bersih tahun t = laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun t-1 = laba bersih tahun sebelumnya

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator		Ska
Independen (X ₁)	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
Independen (X ₂)	<i>Inventory Turnover</i>	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$	Rasio
Independen (X ₃)	<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
Dependen (Y)	Pertumbuhan Laba	$\frac{\text{Laba tahun ini} - \text{Laba tahun sebelumnya}}{\text{Laba tahun sebelumnya}}$	Rasio

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu data yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan ritel yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id serta sumber data lain yang mendukung. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk

mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba. Model persamaan regresi dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Pertumbuhan Laba
 α : Konstanta
 X1 : *Debt to Equity Ratio* (DER)
 X2 : *Inventory Turnover* (ITO)
 X3 : *Net Profit Margin* (NPM)
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
 e : Error

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara ringkas variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.7.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji

apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai 40 tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik- titik pada *scaterrplots* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian yang sering adalah uji Durbin-Waston (DW) yaitu dengan membandingkan nilai Durbin – Watson (DW).Pengambilan keputusan dengan uji Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pengambilan keputusan dengan Uji Durbin Watson

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$

Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Variabel bebas). Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

- Y : Pertumbuhan Laba
- α : Konstanta
- β_1 : Besaran koefisien regresi variabel independen 1
- X1 : *Debt to Equity Ratio*
- B2 : Besaran koefisien regresi variabel independen 2
- X2 : *Inventory Turn Over*
- B3 : Besaran koefisien regresi variabel independen 3
- X3 : *Net Profit Margin*
- e : Error

3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% atau dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- b) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

3.7.4.2. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% atau dengan tingkat signifikansi alpha 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- b) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

3.7.5. Uji Adjusted R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil tersebut akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menunjukkan variabel dependennya, sedangkan yang lain dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Nilai koefisien R^2 mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai Adjusted R^2 , karena adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1 Anggaran Biaya

Penelitian ini penting untuk pengembangan penelitian sebelumnya dalam rangka memprediksi pertumbuhan laba. Untuk itu diperlukan biaya sebagai berikut :

Tabel 4.1 Rincian Anggaran Penelitian

No	Jenis Pengeluaran	Biaya Yang Diusulkan
1	Instrumen Penelitian	1.000.000
2	Bahan habis pakai	1.250.000
3	Perjalanan	750.000
4	Lain-lain	2.000.000
5		
	Jumlah Yang Diusulkan	5.000.000

4.2. Jadwal Kegiatan

Tabel 4.2. Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN KE -							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Persiapan	**							
2	Pengumpulan Data		***						
3	Tabulasi data yang dikumpulkan			****	****				
4	Pengolahan data dan interpretasi hasil					****			
5	Penyusunan Laporan						***		
6	Laporan Akhir						**		

BAB V HASIL YANG DICAPAI

5.1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali,2018). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba.

Tabel 5.1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	57	-1.22	5.67	1.2886	1.59373
ITO	57	.01	190.51	13.0389	26.85038
NPM	57	-153.38	.21	-3.5521	21.15158
PL	57	-28.56	2.99	-1.4628	5.21603
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Output SPSS, Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 5.1 uji analisis statistik deskriptif diatas menjelaskan bahwa:

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 57 sampel pada perusahaan ritel memiliki nilai minimum sebesar -1.22 yang didapat dari analisa laporan keuangan tahun (2015) PT. Global Teleshop, Tbk. Nilai maksimum 5.67 diperoleh dari analisa laporan keuangan tahun (2017) PT. Kokoh Inti Arebama, Tbk. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* berdasarkan uji analisis statistik deskriptif adalah 1.2886 atau 128.86 % dan nilai standar deviasi sebesar 1.59373. Berdasarkan data di atas maka perusahaan *retail* dalam menjalankan aktivitas perusahaan lebih banyak menggunakan hutangnya.
2. Variabel *Inventory Turnover* (ITO) dari 57 sampel pada perusahaan ritel memiliki nilai minimum sebesar 0.01 yang didapat dari analisa laporan keuangan tahun (2016) PT. Rimo International, Tbk. Nilai maksimum 190.51 diperoleh dari analisa laporan keuangan tahun (2015) PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Nilai rata-rata *Inventory Turnover* berdasarkan uji analisis statistik deskriptif adalah 13.0389 atau 13 kali dan nilai standar deviasi sebesar 26.85038. Berdasarkan data di atas perputaran persediaan pada perusahaan *retail* lambat, dimana dalam kegiatan

bisnisnya *retail* lebih banyak dilakukan secara tunai seharusnya perputaran persediaan bisa berjalan lebih cepat.

3. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) dari 57 sampel pada perusahaan ritel memiliki nilai minimum sebesar -153.38 yang didapat dari analisa laporan keuangan tahun (2016) PT. Rimo International, Tbk. Nilai maksimum 0.21 diperoleh dari analisa laporan keuangan tahun (2017) PT. Rimo International, Tbk. Nilai rata-rata *Net Profit Margin* berdasarkan uji analisis statistik deskriptif adalah -3.5521 atau - 355.21 % dan nilai standar deviasi sebesar 21.15158. Berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa perusahaan *retail* memiliki NPM yang kecil karena nilai rata-rata berdasarkan uji analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan angka negatif yang dimana perusahaan *retail* memiliki laba bersih yang lebih kecil daripada hasil penjualannya.
4. Variabel Pertumbuhan laba dari 57 sampel pada perusahaan ritel memiliki nilai minimum sebesar -28.56 yang didapat dari analisa laporan keuangan tahun (2015) PT. Trikonsel Oke, Tbk. Nilai maksimum 2.99 diperoleh dari analisa laporan keuangan tahun (2017) PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Nilai rata-rata Pertumbuhan laba berdasarkan uji analisis statistik deskriptif adalah -1.4628 atau - 146.28 % dan nilai standar deviasi sebesar 5.21603. Berdasarkan data di atas perusahaan *retail* memiliki pertumbuhan laba yang kecil dan cenderung menurun, hal ini menandakan bahwa rendahnya persentase pertumbuhan laba mengindikasikan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih yang rendah.

5.2.

5.2.1.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang dapat dijadikan penelitian adalah data yang normal ataupun mendekati normal. Penentuan data normal, yaitu dengan melihat angka profitabilitas signifikan, yaitu :

- ▮ Jika (Asymp. Sig.) < 0.05 maka distribusi data tidak normal.
- ▮ Jika (Asymp. Sig.) > 0.05 maka distribusi data normal

Tabel 5.2
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized
		ed
N		57
Normal Parameters ^{a,b}		0E-7
Mean		4.98556645
	Std. Deviation	.280
	Absolute	.219
Most Extreme Differences		-.280
Positive		-.119

a. Test distribution is normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, Data diolah oleh peneliti

Hasil uji normalitas pada tabel 5.2 dengan awal yang diproses belum menghasilkan data yang terdistribusi normal. Maka terdapat beberapa variabel yang dilakukan log linear, hasil data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5.3.
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized
		ed
N		36
Normal Parameters ^{a,b}		0E-7
Mean		.36132090
	Std. Deviation	.128
	Absolute	.094
Most Extreme Differences		-.128
Positive		.769

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan uji normalitas data pada Tabel 5.3 memperlihatkan hasil uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.595.

Hasil uji menunjukkan bahwa $\alpha > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi syarat uji normalitas.

5.2.2. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas, maka regresi yang baik dan Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 5.4
Tabel Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-	.21		-	.04		
1	.11	.04	.356	2.31	.02	.87	1.13
	.01	.01	.134	.65	.51	.48	2.04
	.04	.89	.009	.04	.96	.54	1.83

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Output SPSS, Data diolah oleh peneliti

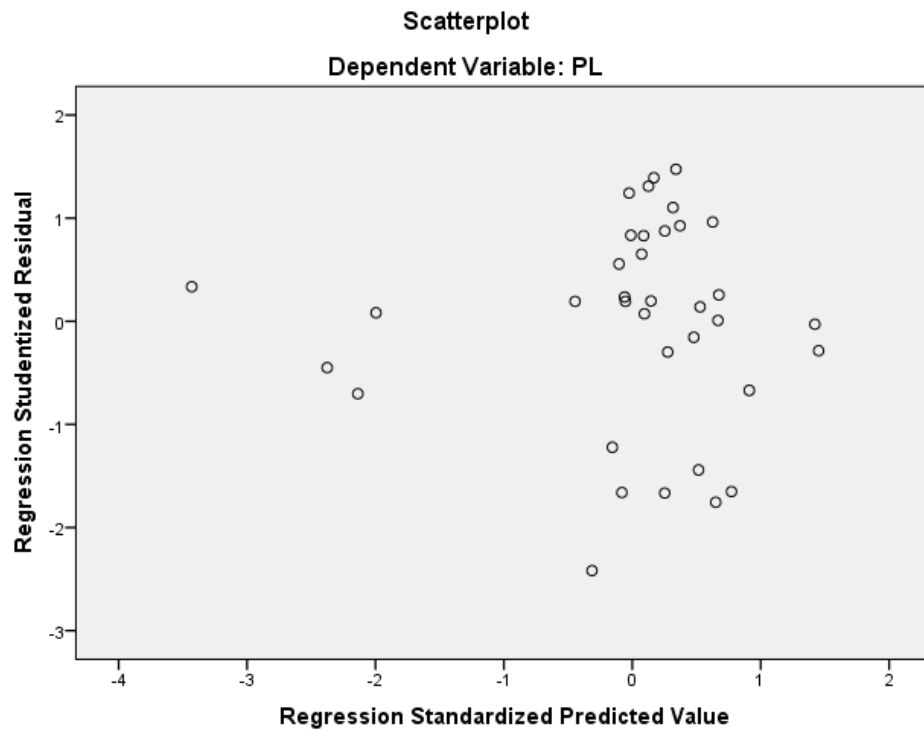
Berdasarkan tabel Uji Multikolinieritas 5.4 di atas, menunjukkan bahwa:

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terdapat multikolinieritas karena besarnya *Variance Inflation Factor* ≤ 10 yaitu 1.138 dan nilai *tolerance* ≥ 0.10 yaitu 0.879. Maka variabel *Debt to Equity Ratio* dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas.
2. Variabel *Inventory Turnover* (ITO) tidak terdapat multikolinieritas karena besarnya *Variance Inflation Factor* ≤ 10 yaitu 2.044 dan nilai *tolerance* ≥ 0.10 yaitu 0.489. Maka variabel *Inventory Turnover* dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas.
3. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak terdapat multikolinieritas karena besarnya *Variance Inflation Factor* ≤ 10 yaitu 1.832 dan nilai *tolerance* ≥ 0.10 yaitu 0.546. Maka variabel *Net Profit Margin* dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas

5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari pola pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, jika tidak menyebar dan membentuk pola

tertentu maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :



Gambar 5.1
Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 5.1 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar acak, tidak membentuk sebuah pola yang jelas (bergelombang,melebar kemudian menyempit) serta titik-titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbuY. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak untuk dianalisa.

5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel *Durbin-Watson*.

Tabel 5.5
Pengambilan keputusan dengan Uji Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.6
Tabel Hasil Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.356	.273	.38392	1.895

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, ITO

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Output SPSS, Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.895 nilai ini dibandingkan dengan tabel dan menggunakan signifikansi (α) 5%, jumlah sampel (n) = 36, dan jumlah variabel independen (k) = 4, maka akan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.7
Tabel Durbin Watson(α) 5%, n=36

N	K=4	
	dL	Du
30	1,1426	1,7386
33	1,1927	1,7298
36	1,2358	1,7245
39	1,2734	1,7215

Dari tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai(d_U) = 1.2358 dan nilai ($4-d_U$) = 2.7642.

Rumus *Durbin-Watson* sebagai berikut : $DU < DW < (4-DU)$

$$1.2358 < 1.895 < (4 - 1.2358)$$

$$1.2358 < 1.895 < 2.7642$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi, positif atau negatif karena hasil Durbin-Watson terletak antara nilai (dU) dan nilai (4-dU).

5.3.

Uji Agresi Linear Berganda

Analisis Linier Berganda dimaksudkan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan laba.

Tabel 5.8
Tabel Hasil Agresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	-	.21		-	.04		
1	.11	.04	.356	2.31	.02	.87	1.13
D	.01	.01	.134	.65	.51	.48	2.04
	.04	.89	.009	.04	.96	.54	1.83

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Output SPSS, Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 5.8 hasil uji regresi linier berganda hubungan fungsional ataupun antara variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun fungsi persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \alpha + \beta_1 \text{ Debt to Equity Ratio} + \beta_2 \text{ Inventory Turnover} + \beta_3 \text{ Net Profit Margin} + e$$

$$Y (\text{Pertumbuhan Laba}) = -0.432 + 0.114 (\text{Debt to Equity Ratio}) + 0.012 (\text{Inventory Turnover}) + 0.043 (\text{Net Profit Margin}) + e$$

1. Konstanta (α) adalah -0.432 dapat diartikan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* dalam keadaan tetap atau 0 , maka Pertumbuhan Laba sebesar -0.432.
2. Koefesien Regresi β_1 *Debt to Equity Ratio* dengan nilai sebesar 0.114, jika DER mengalami kenaikan 1 satuan, maka pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 0.114.
3. Koefesien Regresi β_2 *Inventory Turnover* dengan nilai sebesar

0.012, jika ITO mengalami kenaikan 1 satuan, maka pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 0.012.

4. Koefisien Regresi β_3 *Net Profit Margin* dengan nilai sebesar 0.043, jika NPM mengalami kenaikan 1 satuan, maka pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 0.043.

5.4.

Uji Hipotesis

5.4.1.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% atau dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $sig < 0,05$ maka H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- b. Jika $sig > 0,05$ maka H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Tabel 5.9

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	2.52	4	.632	4.28	.007	
Residual	4.56	31	.147			
Total	7.09	35				

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, ITO

Sumber: Output SPSS, Data diolah oleh peneliti

Dari hasil uji F, nilai sig sebesar 0.007 atau lebih kecil dari 0.05, maka variabel *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan H_{a1} diterima.

5.4.2.

Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% atau dengan tingkat signifikansi alpha 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $sig < 0,05$ maka H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- b. Jika $sig > 0,05$ maka H_a ditolak, artinya variabel independen

tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Tabel 5.10

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Toleranc	VIF
(Constant)	-.127	.210		-.6052	.040		
1	.114	.049	.356	2.315	.027	.879	1.138
DER	.012	.018	.134	.652	.519	.489	2.044
PL	-.043	.088	-.009	-.048	.962	.546	1.832

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Output SPSS, Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 5.10 di atas hasil uji t dapat diketahui bahwa :

1. Pengujian Ha2 : Pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba

Ho2 : Tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba secara parsial

Ha2 : Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji t pada variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 2.315 dengan nilai signifikan sebesar $0.027 < 0.05$ maka Ha3 diterima dan Ho3 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial dengan arah positif.

2. Pengujian Ha3 : Pengaruh *Inventory Turnover* secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba

Ho3 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba secara parsial

Ha3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

Hasil uji t pada variabel *Inventory Turnover* sebesar 0.652 dengan nilai signifikan sebesar $0.519 > 0.05$ maka Ha4 ditolak dan Ho4 diterima. Hal ini membuktikan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

3. Pengujian Ha4 : Pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba

Ho4 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan *Net Profit*

Ha4 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

Hasil uji t pada variabel *Net Profit Margin* sebesar 0.048 dengan nilai signifikan sebesar $0.962 > 0.05$ maka Ha5 ditolak dan Ho5 diterima. Hal ini membuktikan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

5.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil tersebut akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menunjukkan variabel dependennya, sedangkan yang lain dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Nilai koefisien R^2 mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Tabel 5.11
Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	Durbin-Watson
1	.597	.35	.273	.3839	1.895

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, ITO

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Output SPSS, Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi R^2 menunjukkan pengaruh variabel dependen yaitu Pertumbuhan laba. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0.273. Dari hasil perhitungan dan pengujian SPSS, pengaruh variabel independen (DER, ITO, dan NPM) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan laba) yang dapat diterangkan melalui model ini sebesar 27.3% sedangkan sisanya sebesar 72.7% faktor penentu tersebut antara lain, kurs mata uang asing, tingkat pertumbuhan perusahaan, pengawasan terhadap perusahaan, tingkat suku bunga BI, politik, dan lain-lainnya.

5.6. Temuan Penelitian

Temuan dalam penelitian ini yaitu bahwa *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada sektor industri ritel. Hal ini disebabkan penggunaan kewajiban dalam aktivitas perusahaan sangat bergantung pada cara kewajiban tersebut dikelola.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan yang memiliki *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* yang tinggi maka bisa dikatakan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang likuid dan menguntungkan, karena perusahaan mampu mengelola aset lancar yang berupa persediaan yang akan mempengaruhi tingginya tingkat penjualan dan tingginya perolehan laba perusahaan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan *Debt to Equity Ratio*, yang mana jika *Debt to Equity Ratio* makin tinggi maka perusahaan akan menanggung risiko yang tinggi pula berupa beban bunga yang berasal dari hutang atau kewajibannya. Hal tersebut akan mempengaruhi rendahnya laba yang akan diperoleh perusahaan.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menandakan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi berpengaruh terhadap perolehan laba di perusahaan *retail*. Perusahaan *retail* lebih banyak menggunakan hutang yang dimiliki untuk membeli persediaan dan aset yang mendukung kinerja perusahaan sehingga kegiatan perusahaan berjalan dengan maksimal dan memperoleh laba yang maksimal.
3. Variabel *Inventory Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan *retail* memiliki perputaran persediaan yang lambat.
4. Variabel *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara umum, meski tergantung pada jenis industri dan struktur bisnisnya, margin laba bersih dengan presentasi lebih dari 10 sudah dianggap baik namun pada perusahaan *retail* berdasarkan nilai rata-rata tersebut perusahaan yang memiliki nilai NPM yang rendah dibandingkan dengan nilai standar NPM.

6.2. Keterbatasan Penelitian

1. Analisa penelitian ini terbatas pada perusahaan-persuhaan sektor Ritel yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Sehingga tidak bisa melihat apakah sama hasilnya jika dibandingkan dengan sektor lainnya.
2. Menggunakan sampel pengamatan yang hanya sebatas waktu 3 tahun yaitu 2015-2017, sehingga perlu diadakan pengembangan penelitian yang lebih banyak lagi aik dari segi jumlah perusahaan maupun dari segi jumlah tahun.
3. Masih belum mengungkapkan secara menyeluruh faktor-faktor

lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

6.3. Saran

Saran dari hasil pengujian dan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan : perusahaan *retail* perlu memperhatikan pengelolaan ketersediaan, semakin besar dan cepat perputaran persediaan maka perusahaan akan lebih cepat juga untuk menambah kas yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.
2. Bagi Investor : lebih teliti dalam membaca dan menganalisis laporan keuangan perusahaan agar tidak salah memilih tempat berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya : disarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian baik dari segi jenis perusahaan maupun jangka waktu tahun yang diambil sebagai sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Andri, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Ima Andriyani 1,” *Ima Andriyani*, vol. 13, no. 2, pp. 344–358, 2015.
- [2] Y. Nasution, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016,” vol. 2, no. 1, pp.33–41, 2017.
- [3] E. Julianti, “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI Periode 2010-2013 Di,” 2014.
- [4] Sayekti and S. D. Saputra, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” vol. 15, p. 7, 2015.
- [5] S. F. W. Ade Gunawan, “*Aspiring international standards: Challenges and outcomes of project management in the context of Kazakhstan higher education*,” *Life Sci. J.*, vol. 11, no. 6, pp. 218–222, 2014.
- [6] S., Tri Wahyuni, Sri Ayem, “Pengaruh *Quick Ratio*, *Inventory Turnover* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” vol. 1, no. 2, pp. 89–108, 2017.
- [7] Yan Chandra, “Indikator-indikator Pelemahan Daya Beli,” pp. 1–23, 2019.
- [8] I. Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media, 2014.
- [9] K. Eisenhardt, *Agency Theory: An Assesment and Review Academy of Management Review*. Academy of Management, 1989.
- [10] Umaimah, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Minyak dan Gas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” 2015.
- [11] M. Kasmir, *SE, Analisis Laporan Keuangan*. 2014. [12] R. Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*. 2015.
- [13] Bambang Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. .
- [14] Novita Djamalu, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2010-2012,” vol. 5, no. X, pp. 1–16, 2013.
- [15] L. Paradiba and K. Nainggolan, “Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar Di BEI,” *Fak. Ekon. Univ. Medan Area*, vol. 15, no. 1, pp. 113–124, 2015.
- [16] A. dan H. N. Rachmawati, A, “Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Deviden Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.”
- [17] Priono, “Pengaruh Informasi Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.”
- [18] Rudianto, *Akuntansi Manajemen*. Erlangga, 2013.
- [19] I. Setiyawan and Pardiman, “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2009-2012,” *J. Nominal*, vol. 3, no. 1, pp. 1–17, 2014.

- [20] Raghilia, “Pengaruh Rasio *Likuiditas* dan Rasio *Profitabilitas* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012),” vol. 12, no. 1, 2014.
- [21] T. Puspitari, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. Luluk Muhimatul Ifada Tiara Puspitasari Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung,” *Akunt. Audit.*, vol. 13, no. 1, pp. 97–108, 2016.
- [22] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [23] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro, 2018.

LAMPIRAN - LAMPIRAN**SUSUNAN ORGANISASI TIM PENELITI/PELAKSANA DAN PEMBAGIAN TUGAS****Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas**

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu Jam/Minggu	Uraian Tugas
1	Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak 0302068004	Universitas Esa Unggul	Akuntansi	1 2 5 5 5	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data penelitian - Mengolah data - Menyusun Laporan Penelitian

LAMPIRAN FORMAT BIODATA PENELITI**A. Identitas Diri**

Ketua Peneliti

1	Nama Lengkap	Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP/NIK/Identitas Lain	205010301
5	NIDN	0302068004
6	Tempat Tanggal Lahir	Jakarta, 02 Juni 1980
7	Alamat Rumah	Komp. RRI No.60 Rt.009 Rw. 06 Tg. Duren Selatan, Jakarta Barat 11470
8	No. HP	0812 8313 028
9	Alamat Kantor	Jl. Arjuna Utara No 9, Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
10	No. Telp/Faks	021. 5674223
11	Alamat E-mail	dwi.wahyuningsih@esaunggul.ac.id
12	Lulusan yang Telah Dihilkan	S-1= - Orang ; S2 = - Orang
13	Mata Kuliah yang Diampu	Pengantar Akuntansi I Pengantar Akuntansi II

B. Riwayat Pendidikan

Keterangan	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Esa Unggul	Universitas Esa Unggul
Bidang Ilmu	Manajemen	Akuntansi
Tahun Lulus	2002	2014
Judul Skripsi /Thesis /Disertasi	Analisa Struktur Modal Yang Optimal Pada PT. Hero	Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Perusahaan dengan

	Supermarket, TBK.	Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening
Nama Pembimbing /Promotor	Drs. Zainul, Dra. I'in Endang Mardianti, ME	Dr. MF Arrozi, SE, M.Si, Akt

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2017	Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015)	DIKTI	20.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1				

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1				

F. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan/Seminar dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-			

H. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	-			

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema Rekayasa Sosial Lainnya Yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	-			

J. Penghargaan Yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah atau asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya.

Jakarta, Januari 2020

Pengusul,



(Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak)